**PENINGKATAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP SISWA SD DAN SMP MELALUI PENGENALAN LINGKUNGAN PESISIR DAN LAUT (PENA LAUT)**

**Ferliana Widyasari1\*, Gulam Arafat2, Filialdi N 3 , Wiwit Handayani 4,**

**Fajar Adi5, Jaquolina Kusaly 6**

1,2,3,4,5,6Loka Pengelolaan Suberdaya Pesisir dan Laut Sorong

1\*batrisya.sayuti@gmail.com, 2gulam\_arafat@yahoo.com , 3filialdinurhidayat@autlook.com, 4w1w1th4nd4y4n1@gmail.com, 5fajaradipurnama22@gmail.com, 6jaquolina\_kusaly@yahoo.co.id,

|  |
| --- |
| **ABSTRAK** |
| **Abstrak**: Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tertinggi termasuk keanekaragaman di wilayah pesisir dan lautan. Dalam beberapa waktu terakhir, kualitas pesisir dan Laut mulai menurun yang disebabkan oleh aktifitas alam, dan akibat aktifitas manusia (eksploitasi Sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan). Sekolah sebagai tempat pembelajaran menjadi wahana yang sangat strategis untuk sosialisai terkait menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam upaya menanggulangi masalah tersebut khususnya untuk menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan pesisir dan laut sejak dini dan diharapkan dapat berdampak positif bagi paradigma konservasi lingkungan di masa yang akan datangTujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahan dan pengetahuan tentang lingkungan pesisir dan laut kepada siswa siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, diharapkan dari kegiatan ini akan menimbulkan rasa peduli dan cinta pesisir dan laut.. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi secara efektif, komunikatif dan menyenangkan diselingi dengan permaianan oleh narasumber, selain itu juga untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini dilakukan pemberian Pre test dan Post test kepada peserta. Berdasarkan hasil penilaian Pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada nilai siswa siswi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi pengenalan lingkungan pesisir dan laut**Kata Kunci:** *Lingkungan pesisir; Lingkungan laut; Pesisir laut; Pena Laut****Abstract:*** *Indonesia has the highest biodiversity including diversity in coastal areas and oceans. In recent times, coastal and marine quality have begun to decline due to natural activities, and due to human activities (exploitation of natural resources and environmental pollution). School as a place of learning is a very strategic vehicle for socialization related to protecting and preserving the environment. In an effort to overcome this problem, especially to raise awareness of love for the coastal and marine environment from an early age and it is hoped that it can have a positive impact on the paradigm of environmental conservation in the future. The purpose of this activity is to provide understanding and knowledge about the coastal and marine environment to elementary and school students. Intermediate First, it is hoped that this activity will generate a sense of care and love for the coast and the sea. The method applied in this activity is the delivery of material in an effective, communicative and pleasant manner interspersed with games by the resource person, besides that to measure the level of success of this activity, giving Pre and post test to the participants. Based on the results of the pre-test and post-test assessments, it can be concluded that there was a significant change in the students' scores, namely an increase in knowledge after obtaining material on the introduction of coastal and marine environments.****Keywords:*** *coastal environment; Marine environment; Coastal sea; Marine Pen* |
|
| **C:\Users\WINDOWS 7\Music\OJSQ\JMM\qr-code-JMM copy.jpg** | **Article History:**Received: DD-MM-20XXRevised : DD-MM-20XXAccepted: DD-MM-20XXOnline : DD-MM-20XX | C:\Users\WINDOWS 7\Documents\Indeksi\88x31.png*This is an open access article under the* ***CC–BY-SA*** *license* |

1. **LATAR BELAKANG**

Berdasarkan dari segi ekosistem, jenis serta genetik wilayah pesisir dan lautan, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi. Kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia terkandung dari daratan hingga ke lautan termasuk juga wilayah pesisir yang kaya akan ekosistem mangrove, terumbu karang dan lamun. Kekayaan alam tersebut merupakan aset dan modal dalam pembangunan ekonomi untuk kesekahteraan masyarakat. Ekosistem yang sangat strategis dalam pembangunan nasional sumberdaya pesisir dan laut (Dahuri, 2001). Perlunya wadah/forum dalam pengelolaan wilayah pesisir khususnya mangrove (Damayanti, 2014). Pengembangan dan penelitian keanekaragaman potensi sumber daya kelautan Indonesia masih sangat luas untuk digali (Kadarisman, 2017). Potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil belum dimanfaatkan secara optimal (Lasabuda, 2013). Masyarakat dan pemerintah berperan besar dalam mengangkat potensi ekowisata sumber daya alam (Valentina & Qulubi, 2020).

Dalam beberapa waktu terakhir, kualitas pesisir dan Laut mulai menurun yang disebabkan oleh aktifitas alam misalnya abrasi yang terjadi akibat berkurangnya luasan lahan mangrove di pesisir perairan, dan akibat aktifitas manusia (eksploitasi Sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan). Aktifitas manusia yang dapat menurunkan kualitas pesisir dan laut adalah dengan pengambilan ikan secara besar-besaran serta tidak ramah lingkungan dengan menggunakan bom dan racun (potassium) yang dapat mengakibatkan kerusakan rumah ikan (karang), serta pencemaran yang disebabkan oleh limbah industi dan aktifitas rumah tangga yaitu membuang sampah secara sembarangan. Hal tersebut dapat merusak dan mencemari lingkungan sehingga berdampak bagi kesehatan penduduk yang tinggal, beraktifitas dan memanfaatkan lingkungan pesisir. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di wilayah pesisir (Minarsih, Subekti, & Zulaedah, 2013). Faktor human ekologi dengan dasar antro-ekologis-filsafat menjadi dasar pembangunan dalam pencegahan kerusakan lingkungan hidup (Arnawi, 2013). Banyaknya sampah di berbagai tempat menandakan kurangnya kesadaran masyarakat hidup bersih dansehat (Arwildayanto, Sarlin, & Tuasika, 2, 2020). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir masih rendah (Bastari, Toruan, & Suhirwan, 2018). Selain usaha pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan perlu juga pengawasan dan izin dalam pengelolaan lingkungan (Listiyani, Hayat, & Mandala, 2018). Strategi pengelolaan wilayah pesisir secara berkelanjutan melalui pendekatan structural dan non-struktural (Nengsih, 2020). Keterlibatan masyarakat berperan besar dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove wilayah pesisir (Wenifrida, 2019).

Sekolah dapat membawa dampak posistif dengan ruang lingkup yang luas baik guru, siswa dan masyarakat sebegai tempat pembelajaran. Dalam upaya menanggulangi masalah tersebut khususnya untuk menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan pesisir dan laut sejak dini maka perlu dilakukan proses pendidikan pengenalan lingkungan Pesisir dan laut guna memperkenalkan pentingnya lingkungan pesisir laut bagi kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat berdampak positif bagi paradigma konservasi lingkungan di masa yang akan datang. Pemberian pendidikan lingkungan sejak dini dapat membentuk sifat dan sikap peduli terhadap lingkungan (Ahada & Zuhri, 2020). Anak-anak di wilayah pesisir memiliki potensi diri, skill dan motivasi belajar yang rendah sehingga perlu dorongan dalam peningkatan pendidikan (Arwildayanto et al., 2020). Dengan pendidikan mendorong peningkatan kesadaran sikap peserta didik terhadap kawasan ekosistem mangrove dalam mendukung eduekowisata (Purwanto, Agusminarti, Azim, & Supriyanto, 2020). Selain itu terciptanya motivasi dalam mengembangkan lingkungan laut yang lebih baik (Ranti, 2018).

Tujuan penyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup yang terwadahi dalam sebuah program bertema “**Pena Laut**” atau **Sosialisasi/ *Pengenalan Lingkungan Pesisir dan Laut*** adalahmemberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ekosistem pesisir dan laut kepada siswa siswi Sekolah *s*ehingga diharapakan dapat menjadi perhatian untuk menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan laut.

1. **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pena Laut SD dilaksanakan pada tanggal 4-18 Februari 2017 di 8 Sekolah yang ada di Kota Sorong dan diikuti oleh 298 peserta. Kegiatan Pena Laut SMP dilaksanakan pada Bulan Maret 2017 di 6 Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Sorong

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi secara efektif, komunikatif dan menyenangkan diselingi dengan permaianan oleh narasumber, selain itu juga untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini dilakukan pemberian Pre test dan Post test kepada peserta. Soal yang diberikan adalah soal Pre Test dan Post Test dengan pertanyaan yang sama, soal berjumlah 10 pertanyaan dengan bobot nilai setiap soal adalah 10, dengan sekala penilai yang dipakai adalah 0-100. Untuk mengukur keberhasilan dan kenaikan pengetahuan para murid dilakukan pemberian Pre Test dan Post Test.

**1. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan koordinasi ke Sekolah tersasar untuk meminta persetujuan, serta menentukan Jumlah Peserta yang akan berpartisipasi dan waktu pelaksanaan kegiatan Pena Laut, setelah disetujui waktu oleh sekolah Tim akan datang untuk melaksanakan Kegiatan Pena Laut

**2. Pemberian Pre Test**

Peserta Sekolah Dasar diberikan soal Pre Test berjumlah 10 pertanyaan dengan bobot nilai setiap soal adalah 10, dan dengan sekala penilai yang dipakai adalah 0-100

Peserta SMP diberikan soal Pre Test terdiri dari 3 jenis, yaitu pilihan ganda, essay bergambar, dan essay murni. Masing-masing pertanyaan memiliki penilaian yang berbeda-beda. Pada soal pilihan ganda, bobot nilai setiap soal adalah 10, pada soal essay bergambar berisi 2 poin pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan benar memiliki bobot 5, dan pada soal essay murni berbobot nilai 10 pada setiap soal dan jumlah keseluruhan nilai tersebut kemudian dibagi 2 sehingga skala nilai yang dipakai adalah 0-100

**3. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dimulai dengan pengenalan Tim Sosialisasi, dilanjutkan dengan Penyampaian Materi.Materi yang disampikan adalah Pengertian Lingkungan pesisir dan laut, Jenis biota yang ada dipesisir dan laut, Penyebab Kerusakan Ekosisitem pesisir dan laut serta cara penanggulangan dan pencegahannya. Penyampaian materi diselingi dengan permainan /kuis agar materi mudah diterima peserta.

**4. Pemberian Post Test**

Kegiatan diakhiri dengan pemberian Postest, Soal yang diberikan adalah soal dengan pertanyaan yang sama pada saat Post Test, soal berjumlah 10 pertanyaan dengan bobot nilai setiap soal adalah 10, dengan sekala penilai yang dipakai adalah 0-100

Peserta SMP diberikan soal Post Test dengan pertanyaan yang sama, soal terdiri dari 3 jenis, yaitu pilihan ganda, essay bergambar, dan essay murni. Masing-masing pertanyaan memiliki penilaian yang berbeda-beda. Pada soal pilihan ganda, bobot nilai setiap soal adalah 10, pada soal essay bergambar berisi 2 poin pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan benar memiliki bobot 5, dan pada soal essay murni berbobot nilai 10 pada setiap soal dan jumlah keseluruhan nilai tersebut kemudian dibagi 2 sehingga skala nilai yang dipakai adalah 0-100

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Jumlah Peserta**

**a. Sekolah Dasar**

Pena laut untuk Sekolah Dasar diikuti oleh 8 (delapan) Sekolah Dasar Dasar (SD Inpres 109, SD IT Al-Izah, SD Muhammadiyah 2,SD Al-Irsyad, SD Moria,MI Al-Kautsar,SD N 27, MI Al-Maarif) dengan jumlah peserta sebanyak 298 orang terdiri dari 162 siswa (54%) dan 136 siswi (46%).

**b. Sekolah Menengah Pertama**

Pena laut untuk Sekolah Menengah Pertama diikuti oleh 6 (enam) Sekolah yaitu MTS N Model Kota Sorong, SMP Sains Algebra SMP N 7 Kota Sorong, SMP IT Al Izzah, SMP N 6 Kota Sorong, SMP YPPK Moria, dengan jumlah peserta sebanyak 224 orang terdiri dari 92 siswa (41%) dan 132 siswi (59%).

**2. Pemberian Pre Test**

1. **Sekolah Dasar**

Untuk mengukur kemampuan para murid SD dilakukan pemberian soal pre tes, dengan hasil tersaji pada Gambar 1

Gambar 1. Hasil Pre Test Siswa SD

Berdasarkan hasil pre test yang diperoleh nilai kurang sekali diperoleh sebanyak 3 orang (1%), nilai kurang sebanyak 27 orang (9,1%), nilai sedang sebanyak 64 Orang (21,5%), nilai baik sebanyak 109 orang (36,6%), dan nilai sangat baik sebanyak 95 orang ( 31,9%). Dengan nilai rata-rata pre test yang diperoleh 71,57.

1. **Sekolah Menengah Pertama**

Untuk mengukur kemampuan para murid SMP dilakukan pemberian soal pre test, dengan hasil tersaji pada Gambar 2.

Gambar 2. Hasil Pre Test Siswa SMP

Berdasarkan hasil pre test yang diperoleh nilai kurang sekali diperoleh sebanyak 105 orang (46.9%), nilai kurang sebanyak 110 orang (49,1%), dan nilai cukup sebanyak 9 Orang (4%). Dengan nilai rata-rata pre test yang diperoleh 22,9

**3. Pemberian Materi**

Setelah dilakukan kegiatan Pre tes, maka diberikan materi pena laut dengan materi sebagaimana tersaji pada Tabel 1 dan 2 serta Gambar 3 dan 4.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pena Laut Untuk Siswa Sekolah Dasar

|  |  |
| --- | --- |
| **Materi** | **Keterangan** |
| 1. Lingkungan Pesisir dan Laut
 | Pengertian lingkungan laut dan pesisir. |
| 1. Jenis-jenis Biota di Laut
 | Jenis Biota di laut dan Biota di Pesisir |
| 1. Penyebab kerusakan Ekosistem Pesisir dan Laut
 | Penyebab Kerusakan adalah Sampah, Penggunaan Bom Ikan, Penangkapan ikanmenggunakan potassium (Racun Ikan) Penebangan mangrove dan alih fungsi lahan (eksploitasi mangrove) |
| 1. Cara Menjaga Ekosistem Pesisir dan Laut
 | Membuang sampah pada tempatnya, menangkap ikan menggunakan alat yang ramah lingkungan, penanaman mangrove dan Transplantasi Karang |



Gambar 3. Pemberian Materi Pena Laut Siswa SD

Tabel 2. Materi Kegiatan Pena Laut Untuk Siswa SMP

|  |  |
| --- | --- |
| **Materi** | **Capaian Kompetensi** |
| 1. Ekosistem Pesisir dan Laut
 | Pengertian Ekosistem, Komponen Ekosistem, Ekosistem Mangrove, Lamun, dan Terumbu Karang. |
| 1. Fungsi Ekosistem Pesisir dan Laut
 | Fungsi ekonomi dan Fungsi ekologi ekosistem Mangrove, Lamun, dan Terumbu Karang |
| 1. Jenis-jenis Biota di Pesisir dan Laut
 | Kriteria Perlindungan dan Jenis-Jenis Biota yang dilindungi |
| 1. Penyebab kerusakan Ekosistem Pesisir dan Laut
 | Penyebab Kerusakan adalah sampah, penggunaan bom ikan, penangkapan ikan menggunakan potassium (racun ikan), penebangan mangrove dan alih fungsi lahan (eksploitasi mangrove) |
| 1. Cara Menjaga Ekosistem Pesisir dan Laut
 | Membuang sampah pada tempatnya, menangkap ikan menggunakan alat yang ramah lingkungan, penanaman mangrove dan transplantasi |



Gambar 4. Penyampaian Materi Terhadap Siswa SMP

**3. Pemberian Post Test**

1. **Sekolah Dasar**

Untuk mengukur kemampuan para murid dilakukan pemberian soal post test, dengan soal yang sama dengan Pre Test. Hasil post test siswa SD tersaji pada Gambar 5.

Gambar 5 . Hasil Post Test Siswa SD

Berdasarkan hasil post test diperoleh data nilai kurang sebanyak 2 orang (0,7%), nilai sedang sebanayak 15 orang (5%), nilai baik sebanyak 44 orang (14,8%) dan nilai sangat baik sebanyak 237orang (79,5%) dengan nilai rata-rata Post test yang diperoleh 90,72.

Gambar 6. Hasil Perbandingan Pre dan Post Test Siswa SD

Berdasarkan Gambar 6 terdapat peningkatan nilai sangat baik dari 95 orang (31,9%) meningkat menjadi sebanyak 237 orang (79,5%). Untuk mengukur keberhasilan dan kenaikan pengetahuan para murid dilakukan pemberian Pre Test dan Post Test.

1. **Sekolah Menengah Pertama**

Untuk mengukur kemampuan para murid SMP dilakukan pemberian soal post test, dengan soal yang sama dengan Pre Test dengan hasil tersaji pada Gambar 7.

Gambar 7 . Hasil Post Test Siswa SMP

Berdasarkan hasil post test diperoleh data nilai kurang sekali sebanyak 36 orang (16,1%), nilai kurang sebanayak 38 orang (17%), nilai cukup sebanyak 16 orang (7,1%), nilai baik sebanyak 50 orang (22,3%), dan nilai baik sekali sebanyak 84 orang (37.5%) dengan nilai rata-rata Post test yang diperoleh 61,3.

Gambar 8. Hasil Perbandingan Pre dan Post Test Siswa SMP

Berdasarkan Gambar 8 terdapat peningkatan kelas nilai pada kategori baik dan baik sekali dimana pada saat pre test tidak ada siswa yang mendapatkan poin pada kategori ini (0%), sedangkan setelah dilakukan post test terjadi peningkatan sebesar 59.8% atau sudah terdapat 134 orang yang masuk dalam kategori kelas nilai ini (baik dan baik sekali).

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penilaian pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada nilai siswa siswi di enam sekolah tingkat pertama yang dilaksanakan dimana terjadi peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi pengenalan lingkungan pesisir dan laut.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada:

1. Bapak Santoso Budi Widiarto,S.Sos,MP, selaku Kepala Loka Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Sorong
2. Kepala SD Inpres 109,, SD IT Al-Izzah, SD Muhammadiyah 2, SD Al-Irsyad, SD Moria, MI Al-Kautsar, SD N 27, MI Al-Maarif
3. Kepala Sekolah MTS N Model Kota Sorong, SMP Sains Algebra; SMP N 7 Kota Sorong, SMP IT Al Izzah, SMP N 6 Kota Sorong, SMP YPPK Moria,.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 35–46.

Arnawi, A. (2013). Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human-Ekologi Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, *20*(1), 57–67. http://doi.org/10.22146/jml.18474

Arwildayanto, Sarlin, M., & Tuasika, 2, J. M. S. (2020). Peningkatan Daya Saing Anak-Anak Pesisir Melalui Pendidikan Di Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. *Monsu’ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 96–107.

Bastari, A., Toruan, T., & Suhirwan. (2018). Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kabupaten Tangerang, Banten. *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta*, *4*(3), 19–36. Retrieved from http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPS/article/view/290/267

Dahuri, R. (2001). Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir Dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *XVII*(2), 139–171.

Damayanti, H. O. (2014). Peran Forum Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Kabupaten Pati terhadap Eksistensi Hutan Mangrove. *Jurnal Riset Kelautan Tropis*, (April).

Kadarisman, M. (2017). Kebijakan Keselamatan Dan Keamanan Maritim Dalam Menunjang Sistem Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, *4*(2), 177. http://doi.org/10.25292/j.mtl.v4i2.121

Lasabuda, R. (2013). Jurnal Ilmiah Platax TINJAUAN TEORITIS DALAM PERSPEKTIF NEGARA KEPULAUAN REPUBLIK INDONESIA Regional Development in Coastal and Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia Jurnal Ilmiah Platax. *Jurnal Ilmiah Platax*, *I*(2), 92–101.

Listiyani, N., Hayat, M. A., & Mandala, S. (2018). Penormaan Pengawasan Izin Lingkungan dalam Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam. *Jurnal Media Hukum*, *25*(2), 217–227. http://doi.org/10.18196/jmh.2018.0116.217-227

Minarsih, M. M., Subekti, S., & Zulaedah, A. (2013). Optimalisasi Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Dinamika Sains*, *12*(28), 142–159.

Nengsih, N. S. (2020). … Indikator Pembangunan Berkelanjutan Di Daerah Pesisir Dalam Keanekaragaman Hayati Laut Untuk Mensejahterakan Masyarakat. *Jurnal Stisipol Raja Haji*, *1*(2), 151–162. Retrieved from https://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/17

Purwanto, H. P., Agusminarti, A., Azim, F., & Supriyanto, S. (2020). Persepsi Dan Sikap Peserta Didik Sman Terhadap Fungsi Kawasan Ekosistem Mangrove Dalam Mendukung Eduekowisata. *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, *5*(2), 80–93. http://doi.org/10.32528/bioma.v5i2.4007

Ranti, G. (2018). Pengabdian Cakrawala Nusantara Untuk Membangkitkan Daya Saing Anak Pesisir Melalui Pendidikan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2* (1), 21–27. http://doi.org/10.30874/comdev.2017.43

Valentina, A., & Qulubi, M. H. (2020). Model Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pesisir Timur Lampung (Studi di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur). *Share : Social Work Journal*, *9*(2), 149. http://doi.org/10.24198/share.v9i2.24881

Wenifrida, T. (2019). Pengelolaan Mangrove Berbasis Perempuan Dan Modal SosiaL. *Journal Agriculture Sciences*, *7*(1), 1–16.